

Strategi Guru Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Berbasis Seni

I Made Ardika Yasa¹, I Made Yudana²

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : ardika.yasa@student.undiksha.ac.id

Keywords:	Abstract
<p><i>teacher strategy, art-based education, technology in learning arts</i></p>	<p><i>Arts-based education has been recognized as a valuable approach in enriching students' learning experiences and developing their creativity. Teachers have a key role in managing effective arts-based education management. However, there is still limited research that specifically focuses on the strategies used by teachers in this context. Therefore, this study aims to identify and analyze the strategies used by teachers in managing arts-based education management. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through classroom observations and interviews with art teachers who have experience in managing arts-based education management. Data analysis was carried out through coding and thematic processes. The results of the study show that there are several strategies used by teachers in managing art-based education management. First, the teacher uses a collaborative approach by actively involving students in the art learning process. Second, the teacher applies a differentiation approach to meet the different learning needs of each student. Third, teachers integrate the arts with the core curriculum to increase the relevance of learning. Fourth, teachers utilize technology in art learning to expand access and increase interaction between teachers and students. In conclusion, teachers have an important role in managing arts-based education management.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak

<p>Kata kunci: strategi guru, pendidikan berbasis seni, teknologi dalam pembelajaran seni</p>	<p>Pendidikan berbasis seni telah diakui sebagai pendekatan yang berharga dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru memiliki peran kunci dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni yang efektif. Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru seni yang memiliki pengalaman dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Pertama, guru menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran seni. Kedua, guru menerapkan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Ketiga, guru mengintegrasikan seni dengan kurikulum inti untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Keempat, guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seni untuk memperluas akses dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Kesimpulannya, guru memiliki peran yang penting dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis seni telah menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar dan mengembangkan potensi kreativitas siswa. Seni tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ekspresi diri dan mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep, nilai, dan budaya. Dalam konteks pendidikan berbasis seni, peran guru sangatlah penting. Guru seni tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola yang efektif dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Manajemen pendidikan berbasis seni mencakup aspek-aspek seperti merancang kurikulum seni yang sesuai, memfasilitasi pengalaman seni yang kaya, mengintegrasikan seni dengan mata pelajaran lain, serta mengevaluasi dan memantau kemajuan siswa dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran seni. Namun, penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni masih terbatas. Keterbatasan ini mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi

dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni (Tamsuri, A., & Setiawan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru dalam konteks pengelolaan manajemen pendidikan berbasis seni. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi-strategi ini, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat memperkuat peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan berharga bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru seni yang memiliki pengalaman dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Data tersebut dianalisis melalui proses pengkodean dan tematik untuk mengidentifikasi pola strategi yang muncul. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan. Temuan mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi siswa. Dengan memahami peran dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni, diharapkan dapat tercipta sinergi yang efektif antara guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis seni dan pengembangan potensi kreativitas siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memperkaya pengalaman pendidikan mereka, dan mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas (Prastiwi, R., & Wulandari, 2020).

Penerapan strategi yang efektif dalam manajemen pendidikan berbasis seni oleh guru dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan. Pertama, strategi kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran seni dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Dengan adanya interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa, siswa dapat merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran seni. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik siswa (Widiastuti, N., & Rachmadani, 2017). Kedua, pendekatan diferensiasi yang diterapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dan keberagaman dalam bakat, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu

siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan keterampilan dan potensi siswa. Ketiga, integrasi seni dengan kurikulum inti dapat memberikan dampak yang luas dalam pengalaman belajar siswa. Seni dapat menjadi sarana untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Misalnya, melalui seni visual, siswa dapat memperdalam pemahaman siswa tentang matematika, sejarah, atau ilmu pengetahuan alam. Integrasi seni dalam pembelajaran lintas disiplin ini dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu siswa mengaitkan konsep-konsep yang abstrak dengan konteks yang lebih nyata dan berarti. Terakhir, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni dapat membuka peluang baru bagi siswa untuk berinteraksi dengan karya seni dan mengembangkan keterampilan digital. Melalui penggunaan perangkat lunak kreatif, media digital, atau platform berbagi, siswa dapat menciptakan karya seni yang lebih dinamis dan interaktif. Ini juga dapat memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber daya seni dan inspirasi yang tersedia secara online

Secara keseluruhan, sinergi antara guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni dengan pemerintah pusat dan dukungan kebijakan pendidikan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan pendidikan secara keseluruhan. Dampak ini mencakup peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas, serta pengalaman pendidikan yang lebih kaya dan bermakna. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan memperkuat peran strategis guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni guna mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan berbasis seni (Kusumawardhani, D., & Prasetyo, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Studi kasus digunakan sebagai desain penelitian karena penelitian ini fokus pada kasus tertentu di mana guru seni memiliki pengalaman dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru seni yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih guru seni yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data, di mana pengumpulan data terus dilakukan

hingga data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan, yaitu ketika tidak ada data baru atau informasi tambahan yang muncul. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi kelas dan wawancara dengan guru seni. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Observasi dilakukan dengan memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, pendekatan pembelajaran yang digunakan, penggunaan sumber daya seni, dan upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan guru seni untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi-strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan pandangan tentang manajemen pendidikan berbasis seni.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan pengkodean dan tematik. Proses pengkodean melibatkan mengidentifikasi, memisahkan, dan memberi label pada unit data yang relevan dengan topik penelitian. Setelah pengkodean, tema-tema utama diidentifikasi dan dianalisis untuk menggambarkan pola atau konsep yang muncul dari data. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan memadukan temuan dari berbagai sumber data, seperti observasi kelas dan wawancara. Keabsahan interpretasi diperkuat melalui diskusi dengan sejawat atau ahli dalam bidang pendidikan seni. Melalui pendekatan kualitatif dan desain penelitian studi kasus ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dan pemahaman guru tentang strategi yang digunakan dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam konteks ini. Wawancara dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk berbagi pemikiran, pandangan, dan pengalaman terkait dengan strategi yang diterapkan. Guru diberikan kebebasan untuk mengungkapkan persepsi tentang efektivitas strategi yang digunakan dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni.

Selama wawancara, peneliti memfokuskan pada beberapa aspek, seperti jenis strategi yang digunakan, alasan di balik pemilihan strategi tersebut, pandangan guru tentang manfaat strategi tersebut, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi tersebut, dan dampak

strategi tersebut terhadap pembelajaran dan partisipasi siswa. Guru-guru juga diberikan ruang untuk membagikan pengalaman praktis dalam menerapkan strategi, termasuk contoh keberhasilan dan kegagalan yang ditemui. Diskusi tentang pengalaman pribadi ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang bekerja dengan baik dan apa yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan berbasis seni. Melalui wawancara partisipatif ini, peneliti dapat memahami pemikiran, keyakinan, dan persepsi guru terhadap strategi yang digunakan. Hal ini dapat membantu mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dilihat dari penggunaan strategi tersebut dalam mengelola pendidikan berbasis seni. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang persepsi guru terhadap strategi dan kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis seni.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan temuan tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pendidikan berbasis seni, penelitian ini mengidentifikasi beberapa jenis strategi yang paling umum digunakan. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah strategi kolaboratif. Strategi ini melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek seni. Melalui kerja sama ini, siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan bekerja secara tim dalam menciptakan karya seni. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi seni dengan mata pelajaran inti adalah strategi yang populer. Dalam hal ini, seni digunakan sebagai alat untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran dalam mata pelajaran seperti matematika atau bahasa Inggris. Misalnya, guru dapat menggunakan seni sebagai metode untuk mengajarkan konsep matematika secara visual atau untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris melalui ekspresi seni. Penggunaan proyek seni sebagai metode pembelajaran juga merupakan strategi yang efektif yang diungkapkan dalam penelitian ini. Melalui proyek seni, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konten pembelajaran ke dalam karya seni yang diciptakan. Proyek seni dapat melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa, yang memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan memperoleh keterampilan kritis dan kreatif yang berharga. Dalam pembahasan ini, penelitian juga dapat menyoroti keunggulan strategi-strategi ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan memperkuat pemahaman siswa dalam mata pelajaran seni maupun mata pelajaran inti lainnya. Dengan mengintegrasikan seni ke dalam pendidikan, guru dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa (Sari, R. D., & Harjono, 2019).

Dalam pembahasan mengenai persepsi guru tentang strategi yang digunakan dalam mengelola pendidikan berbasis seni, penelitian ini memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pemikiran, pandangan, dan pengalaman terkait dengan strategi tersebut. Guru memiliki kesempatan untuk menjelaskan alasan di balik pemilihan strategi tertentu dan mengungkapkan keuntungan yang dilihat dalam menggunakan strategi tersebut. Guru dapat menjelaskan bagaimana strategi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat bagi siswa. Misalnya, guru mungkin menyoroti bagaimana strategi kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar secara tim, membangun keterampilan sosial, dan mengembangkan kreativitas. Guru juga dapat memaparkan bagaimana integrasi seni dengan mata pelajaran inti membantu siswa membuat hubungan yang lebih baik antara konsep abstrak dengan ekspresi kreatif, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap hal tersebut. Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini. Guru dapat berbagi pengalaman mengenai keterbatasan waktu yang membatasi pelaksanaan strategi secara menyeluruh, kurangnya dukungan atau pemahaman dari pihak administrasi atau rekan kerja, serta kesulitan dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan minat siswa. Pemaparan tentang tantangan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi dan membuka ruang untuk diskusi mengenai solusi yang dapat diterapkan.

Dalam pembahasan ini, perbedaan persepsi antara guru-guru yang berbeda juga dapat diperhatikan. Beberapa guru mungkin memiliki preferensi dan pendekatan yang berbeda dalam menggunakan strategi, yang dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman guru tentang keefektifan strategi tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang keragaman pendekatan dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni dan menggali lebih dalam tentang konteks dan kekhasan masing-masing guru. Melalui pembahasan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang persepsi guru terhadap strategi yang digunakan dalam mengelola pendidikan berbasis seni. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan berbasis seni yang lebih efektif dan mendalam.

Dampak strategi yang digunakan oleh guru terhadap pembelajaran siswa menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Temuan penelitian mengungkap beberapa dampak positif strategi-strategi tersebut terhadap proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Pertama, penggunaan strategi kolaboratif dalam pendidikan berbasis seni memiliki dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama antara guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek seni, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi secara kreatif. Dalam konteks ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan baik.

Kedua, integrasi seni dengan mata pelajaran inti juga memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran siswa. Integrasi ini membantu siswa dalam membuat hubungan yang lebih baik antara konsep abstrak dalam mata pelajaran inti dengan ekspresi kreatif melalui seni. Misalnya, menggunakan seni visual untuk memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak dapat membantu siswa memahami dan mengingat konsep tersebut dengan cara yang lebih konkret dan berarti. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran inti.

Ketiga, penggunaan proyek seni sebagai metode pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui proyek seni, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif dan eksplorasi, yang mendorong rasa keingintahuan dan antusiasme dalam pembelajaran. Proyek seni juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta mendorong kreativitas. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Dalam keseluruhan pembahasan, penelitian ini menyoroti dampak positif strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pendidikan berbasis seni terhadap pembelajaran siswa. Dampak tersebut meliputi peningkatan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan sosial, pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan strategi-strategi ini secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam konteks pendidikan berbasis seni.

Membangun budaya inklusif

Guru perlu menciptakan budaya inklusif di kelas yang mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri melalui seni. Menghargai dan menghormati keragaman ekspresi seni memberikan ruang bagi semua siswa untuk berkembang dan belajar secara maksimal. Membangun budaya inklusif dalam konteks pendidikan berbasis seni adalah

langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang menyambut semua siswa, tidak peduli latar belakang, kemampuan, atau keunikan individu yang dimiliki siswa. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun budaya inklusif:

- a. Guru perlu menghargai dan menghormati keragaman siswa dalam hal keberagaman budaya, latar belakang, kemampuan, dan minat. Mengakui dan menghormati keunikan setiap siswa menciptakan rasa inklusi di kelas. Memberdayakan suara siswa: Guru harus memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara dan berpartisipasi dalam kegiatan seni. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman, ide, dan perspektif memberikan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Guru Harus mampu mendorong kerjasama dan kolaborasi antara siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat memperkuat ikatan sosial dan memperkaya proses pembelajaran. Guru dapat merancang proyek seni kolaboratif yang melibatkan siswa dengan kemampuan dan minat yang berbeda untuk bekerja bersama-sama.
- c. Guru perlu memiliki pendekatan yang diferensiasi dalam pengajaran seni untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu siswa. Ini dapat melibatkan memberikan pilihan dalam proyek seni, memodifikasi tugas, atau menyediakan sumber daya tambahan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Guru harus memotivasi dan mendukung partisipasi aktif semua siswa dalam kegiatan seni. Mengakui dan memberikan penghargaan terhadap usaha dan kontribusi setiap siswa membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa.
- e. Guru harus menjadi contoh peran model dalam mempraktikkan sikap inklusif dan menghormati setiap siswa. Hal ini mencakup menghindari prasangka atau diskriminasi, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan penghargaan terhadap berbagai bentuk ekspresi seni.
- f. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan seni di sekolah dapat memperkuat budaya inklusif. Guru dapat mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam presentasi atau pameran seni, dan menjalin kerja sama dengan komunitas seni lokal untuk memberikan pengalaman seni yang lebih luas kepada siswa.

Membangun budaya inklusif membutuhkan waktu, komitmen, dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendorong keberagaman di dalamnya.

Pemberian otonomi kepada siswa

Guru dapat memberikan siswa otonomi dalam proses pembelajaran seni. Guru dapat memberikan siswa pilihan dalam topik atau media seni yang sedang siswa eksplorasi, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil karyanya. Pemberian otonomi kepada siswa dalam pendidikan berbasis seni adalah strategi yang penting untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan rasa memiliki dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara guru dapat memberikan otonomi kepada siswa:

- a. Guru dapat memberikan siswa pilihan dalam memilih topik atau media seni yang ingin dieksplorasi. Misalnya, dalam proyek seni, guru dapat memberikan beberapa pilihan topik yang relevan atau beragam media seni yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan minat siswa.
- b. Guru dapat mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen dalam karya seni. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencoba berbagai pendekatan, teknik, dan gaya seni memperluas kreativitas dan memberikan ruang untuk menemukan identitas seni pribadi siswa.
- c. Guru dapat melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan proyek seni. Misalnya, guru dapat membiarkan siswa menentukan bagaimana menyusun, mempresentasikan karya, atau bagaimana mengatur tampilan di pameran seni.
- d. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengeksekusi proyek seni. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan keahlian khusus serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka.
- e. Guru dapat melibatkan siswa dalam proses penilaian karya seni yang dihasilkan. Siswa dapat diminta untuk merefleksikan hasil karyanya, mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta menyusun rencana untuk perbaikan selanjutnya. Hal ini memberikan otonomi kepada siswa dalam mengelola dan meningkatkan pembelajaran.
- f. Guru dapat mendukung inisiatif siswa dalam menciptakan proyek seni atau kegiatan seni di luar kelas. Misalnya, jika siswa tertarik untuk mengadakan pameran seni di sekolah atau mengorganisir workshop seni, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan untuk mewujudkan inisiatif tersebut.

Pemberian otonomi kepada siswa dalam pendidikan berbasis seni membantu membangun motivasi intrinsik, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Hal ini juga mengakui bahwa setiap siswa memiliki

minat dan keahlian yang unik, sehingga memungkinkan untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seni.

Mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum

Guru dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang terintegrasi dengan seni. Ini melibatkan mengidentifikasi bagaimana seni dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar dan mempelajari konsep-konsep dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah. Mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum adalah strategi yang kuat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memanfaatkan potensi seni sebagai alat pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa cara guru dapat mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum:

- a. Guru dapat mengidentifikasi keterkaitan antara seni dan mata pelajaran lain, seperti matematika, sains, bahasa, atau sejarah. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, siswa dapat menggunakan seni geometri untuk mempelajari konsep tentang bentuk dan pola. Dengan memahami hubungan ini, guru dapat mengembangkan proyek seni yang melibatkan elemen-elemen dari mata pelajaran lain.
- b. Guru dapat menggunakan seni sebagai alat visualisasi untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat membuat peta sejarah atau diorama yang menggambarkan peristiwa penting dalam suatu periode waktu. Hal ini membantu siswa membentuk gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa tersebut.
- c. Guru dapat menggunakan seni sebagai alat refleksi untuk memperdalam pemahaman siswa tentang topik atau materi yang dipelajari. Misalnya, setelah membaca sebuah novel, siswa dapat diminta untuk membuat lukisan atau kolase yang merefleksikan tema utama atau karakter dalam cerita. Aktivitas seni semacam ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam.
- d. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri melalui seni dan menemukan potensi kreatif. Misalnya, siswa dapat menulis puisi, membuat karya seni visual, atau membuat pertunjukan teater yang merefleksikan pengalaman, ide, atau emosi. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, eksplorasi kreatif, dan pemecahan masalah.
- e. Guru dapat membawa seniman atau anggota komunitas seni lokal ke dalam kelas untuk berbagi pengalaman, teknik, dan pengetahuan. Kolaborasi semacam ini memberikan

perspektif dan wawasan baru kepada siswa serta membuka pintu untuk mempelajari seni secara langsung dari para praktisi.

- f. Penampilan atau pameran seni: Guru dapat mengatur penampilan atau pameran seni di sekolah untuk memamerkan karya seni siswa. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka kepada publik, mendorong rasa percaya diri dan mengapresiasi karya yang telah dihasilkan.

Mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan kreativitas, dan memungkinkan penerapan konsep-konsep akademik dalam konteks nyata dan berarti.

Mendukung kolaborasi dan pembelajaran lintas-disiplin

Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek seni kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Ini dapat membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang seni serta mengembangkan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Mendukung kolaborasi dan pembelajaran lintas-disiplin dalam konteks pendidikan berbasis seni adalah langkah yang penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mengintegrasikan pemahaman lintas-disiplin dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara guru dapat mendukung kolaborasi dan pembelajaran lintas-disiplin:

- a. Bentuk tim pengajar yang terdiri dari guru-guru dari berbagai disiplin ilmu untuk merancang dan mengajar program atau proyek seni yang melibatkan konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan pengajaran yang holistik dan integratif.
- b. Rancang proyek seni yang melibatkan kolaborasi antara siswa dari berbagai kelas atau mata pelajaran. Misalnya, siswa dari mata pelajaran seni visual dapat bekerja sama dengan siswa dari mata pelajaran bahasa untuk membuat buku ilustrasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dari berbagai disiplin.
- c. Fasilitasi kerja kelompok atau diskusi antara siswa dari berbagai mata pelajaran untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah atau topik yang kompleks. Misalnya, siswa dapat membentuk kelompok studi lintas-disiplin untuk membahas isu-isu sosial melalui lensa seni, ilmu sosial, dan ilmu alam.
- d. Manfaatkan alat dan teknologi yang memungkinkan integrasi disiplin ilmu dalam pembelajaran seni. Misalnya, menggunakan perangkat lunak desain grafis untuk

mengajarkan konsep matematika tentang proporsi dan simetri, atau menggunakan perangkat lunak musik untuk mempelajari konsep fisika tentang gelombang suara.

- e. Mengatur kunjungan ke museum seni, pusat sains, atau institusi lain yang menggabungkan seni dengan disiplin ilmu lain. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan belajar bagaimana seni dapat terhubung dengan berbagai bidang pengetahuan.
- f. Berikan tugas atau proyek yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin. Misalnya, meminta siswa untuk membuat presentasi seni yang mencakup elemen matematika, sejarah, dan bahasa dalam pemahaman tentang karya seni tertentu.
- g. Fasilitasi diskusi dan refleksi tentang bagaimana konsep atau keterampilan seni terhubung dengan disiplin ilmu lain. Dorong siswa untuk berbagi perspektif dan membuat koneksi lintas-disiplin yang lebih dalam.

Melalui kolaborasi dan pembelajaran lintas-disiplin, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan holistik tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini juga membantu dalam mengembangkan keterampilan kritis, berpikir integratif, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam konteks seni dan disiplin ilmu lainnya.

Memanfaatkan teknologi

Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam manajemen pendidikan berbasis seni. Misalnya, menggunakan perangkat lunak desain grafis atau aplikasi seni digital untuk memungkinkan siswa menciptakan karya seni digital atau menggunakan alat-alat interaktif yang memfasilitasi eksplorasi seni. Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan berbasis seni dapat membuka peluang baru untuk pengajaran, pembelajaran, dan eksplorasi seni. Berikut adalah beberapa cara guru dapat memanfaatkan teknologi dalam konteks seni:

- a. Memanfaatkan perangkat lunak desain grafis, program animasi, atau aplikasi seni digital untuk memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan seni secara digital. Ini dapat mencakup pembuatan ilustrasi, desain grafis, animasi, atau eksplorasi seni digital lainnya.
- b. Menggunakan platform pembelajaran online dan alat kolaborasi digital untuk mengadakan pembelajaran seni jarak jauh. Guru dapat memberikan tugas, memberikan umpan balik, dan berinteraksi dengan siswa secara virtual melalui video konferensi atau forum online. Riset dan eksplorasi seni online: Menggunakan sumber daya online seperti museum seni virtual, galeri seni online, situs web seniman, atau platform berbagi

seni untuk memperluas pengetahuan siswa tentang seni. Siswa dapat menjelajahi berbagai karya seni, mempelajari biografi seniman, atau menemukan inspirasi untuk proyek seni yang akan dilakukan.

- c. Mendorong siswa untuk membuat karya seni yang melibatkan media digital seperti video seni, seni suara, seni instalasi interaktif, atau seni kinerja yang direkam. Guru dapat membagikan teknik dan alat yang diperlukan untuk menghasilkan karya seni berbasis media.
- d. Mengadakan proyek seni kolaboratif antara siswa dari berbagai sekolah atau wilayah melalui platform berbagi seni online. Siswa dapat berkolaborasi dalam menciptakan karya seni bersama, berbagi ide, atau memberikan umpan balik melalui media digital.
- e. Mendorong siswa untuk membuat portofolio digital yang mencerminkan perkembangan dan prestasi seni. Portofolio ini dapat berupa situs web pribadi, blog, atau platform berbagi seni online. Siswa dapat mengunggah dan memamerkan karya seni yang dihasilkan kepada publik melalui platform ini.
- f. Menggunakan teknologi realitas virtual atau augmentasi untuk memberikan pengalaman seni yang mendalam dan interaktif kepada siswa. Misalnya, mengunjungi pameran seni virtual, memvisualisasikan karya seni dalam ruang nyata menggunakan teknologi augmentasi, atau menciptakan lingkungan seni virtual untuk eksplorasi kreatif.
- g. Memanfaatkan teknologi pembelajaran adaptif untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. Teknologi ini dapat membantu dalam memantau perkembangan individu, memberikan rekomendasi belajar, dan menyediakan materi seni yang relevan.

Memanfaatkan teknologi dalam pendidikan seni memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemungkinan eksplorasi yang lebih luas bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan seni yang berbasis teknologi yang relevan dengan dunia saat ini.

Membangun kemitraan dengan komunitas seni lokal

Guru dapat menjalin kemitraan dengan lembaga seni lokal, seperti museum, galeri, atau komunitas seni setempat. Ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan seni di luar kelas dan mendapatkan inspirasi dari seniman dan praktisi seni yang berpengalaman. Membangun kemitraan dengan komunitas seni lokal dapat memberikan

manfaat besar bagi pendidikan berbasis seni. Berikut adalah beberapa cara guru dapat membangun kemitraan dengan komunitas seni lokal:

a. Kunjungan ke seniman lokal

Mengundang seniman lokal ke sekolah untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sang seniman dengan siswa. Seniman ini dapat memberikan ceramah, workshop, atau demonstrasi langsung tentang teknik seni dan proses kreatif.

b. Kolaborasi proyek seni

Bekerjasama dengan seniman lokal untuk merancang dan melaksanakan proyek seni bersama. Misalnya, siswa dapat bekerja sama dengan seniman untuk menciptakan instalasi seni di sekolah atau di ruang publik, membuat mural, atau memproduksi karya seni yang dipamerkan di galeri lokal.

c. Kunjungan ke galeri dan museum

Mengatur kunjungan ke galeri seni lokal, museum, atau pusat seni untuk memberikan siswa pengalaman langsung dengan berbagai karya seni. Bekerjasama dengan lembaga seni lokal untuk mengatur tur khusus, kuliah, atau program pendidikan terkait dengan pameran atau koleksi.

d. Pertunjukan seni dan konser

Menghadiri pertunjukan seni lokal, konser musik, atau pementasan teater di komunitas. Guru dapat membawa siswa untuk mengalami berbagai bentuk seni secara langsung dan memperluas apresiasi siswa terhadap seni yang hidup di komunitas tersebut.

e. Residensi seniman

Mengundang seniman lokal untuk tinggal atau bekerja di sekolah dalam periode residensi. Seniman ini dapat bekerja dengan siswa secara intensif untuk mengembangkan karya seni kolaboratif, memberikan panduan, atau memberikan bimbingan individu kepada siswa yang berminat.

f. Proyek sosial seni

Bekerjasama dengan komunitas seni lokal untuk mengembangkan proyek seni yang berfokus pada isu-isu sosial atau kepedulian lokal. Ini dapat mencakup proyek seni yang berhubungan dengan lingkungan, komunitas, kesehatan mental, atau isu-isu sosial lainnya yang relevan bagi siswa dan komunitas.

g. Program magang atau praktik kerja

Membuat kesempatan bagi siswa yang tertarik untuk melakukan magang atau praktik kerja dengan seniman atau institusi seni lokal. Ini memberikan siswa pengalaman nyata

dalam dunia seni, memperluas jaringan profesional, dan membantu memahami lebih baik potensi karir di bidang seni.

Melalui kemitraan dengan komunitas seni lokal, siswa dapat terhubung dengan dunia seni yang lebih luas, mendapatkan inspirasi dari para profesional seni, dan memperluas pemahaman siswa tentang nilai seni dalam konteks nyata. Hal ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas serta menciptakan kesempatan kolaborasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat (Gunada, et al., 2022).

Mengevaluasi berdasarkan proses

Guru dapat mengevaluasi siswa berdasarkan proses kreatif, bukan hanya hasil akhir. Menghargai eksperimen, eksplorasi, dan refleksi siswa dalam proses pembuatan karya seni dapat mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Mengevaluasi berdasarkan proses dalam pendidikan berbasis seni adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan dan penilaian terhadap proses kreatif dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran seni, bukan hanya pada hasil akhir atau produk akhirnya. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk melakukan evaluasi berdasarkan proses:

- a. Guru mengamati siswa selama proses pembelajaran seni, baik saat berinteraksi dengan materi seni, berkolaborasi dengan teman sekelas, atau menghadapi tantangan kreatif. Perhatikan bagaimana siswa mengembangkan ide, menghadapi hambatan, bereksperimen dengan media, dan menggambarkan pemikiran kreatif siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk membuat portofolio yang mencerminkan perjalanan kreatif yang dilalui selama proses pembelajaran. Portofolio dapat berisi sketsa awal, catatan reflektif, foto atau video dokumentasi proses karya seni, serta tulisan reflektif yang menggambarkan pemikiran dan perubahan yang terjadi seiring waktu.
- c. Simpan catatan atau jurnal perkembangan untuk setiap siswa yang mencatat pencapaian, tantangan, kemajuan, dan pemikiran kreatif selama proses pembelajaran seni. Catatan ini dapat membantu dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan individu siswa.
- d. Sediakan waktu untuk diskusi reflektif dengan siswa setelah selesai melakukan proyek seni atau serangkaian aktivitas seni. Diskusikan proses kreatif yang dialami, kesulitan yang dihadapi, keputusan yang diambil, dan perasaan yang muncul selama proses tersebut. Dorong siswa untuk mengungkapkan pemikiran kritis tentang bagaimana tahapan tumbuh dan berkembang sebagai seniman.
- e. Mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa yang merangsang pemikiran kritis dan refleksi terhadap proses yang dilalui. Misalnya, tanyakan kepada siswa tentang apa yang

dipelajari tentang diri mereka sendiri sebagai seniman, hambatan apa yang dihadapi, atau bagaimana cara menyelesaikan masalah kreatif selama proses pembelajaran seni.

- f. Sediakan waktu untuk sesi umpan balik antar siswa, di mana siswa dapat saling memberikan dukungan, mengkritik konstruktif, dan membagikan perspektif tentang perkembangan masing-masing. Ini dapat membantu siswa dalam melihat perspektif lain, menerima umpan balik secara positif, dan memperkaya pengalaman belajar.
- g. Gunakan rubrik evaluasi yang dirancang dengan jelas untuk mengukur perkembangan siswa dalam aspek-aspek kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah selama proses pembelajaran seni. Rubrik ini harus mencakup kriteria yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan memberikan panduan yang jelas untuk penilaian.

Evaluasi berdasarkan proses membantu guru dalam memahami dan menghargai upaya, kemajuan, dan pemikiran kreatif siswa dalam konteks pembelajaran seni pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kreatif dan menghargai nilai penting dari eksplorasi dan percobaan dalam seni (Yasa & Wiguna, 2022).

Mengadakan Pameran Seni

Guru dapat mengadakan pameran seni di sekolah atau komunitas untuk memamerkan karya seni siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan karya yang dihasilkan kepada orang lain, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru dalam mengadakan pameran seni:

- a. **Tujuan dan tema**

Tetapkan tujuan jelas untuk pameran seni, seperti memamerkan karya seni siswa, meningkatkan kesadaran jiwa seni, atau membangun hubungan dengan komunitas seni. Pilih tema yang relevan atau sesuai dengan proyek seni yang sedang dikerjakan oleh siswa.

- b. **Rencana dan persiapan**

Buat rencana yang terperinci untuk pameran seni, termasuk tanggal, waktu, lokasi, dan tata letak ruangan. Koordinasikan dengan sekolah, pihak berwenang, atau pihak terkait lainnya yang dapat membantu dalam persiapan logistik dan pengaturan ruangan.

- c. **Seleksi karya seni**

Bantu siswa untuk memilih dan mempersiapkan karya seni yang akan dipamerkan. Berikan pedoman tentang kriteria pemilihan, seperti kualitas karya, keberagaman tema,

atau representasi berbagai media seni. Pastikan ada variasi karya seni yang mencerminkan minat dan keahlian siswa.

d. Pengaturan ruangan

Atur tata letak ruangan yang memadai untuk pameran seni. Pilih dinding atau area yang sesuai untuk setiap karya seni, dengan mempertimbangkan estetika visual dan ruang yang cukup untuk pengunjung. Pertimbangkan penggunaan pencahayaan yang tepat untuk memperlihatkan karya seni dengan baik.

e. Label dan deskripsi

Berikan label dan deskripsi untuk setiap karya seni yang dipamerkan. Label harus mencakup nama siswa, judul karya, media seni, dan deskripsi singkat. Ini membantu pengunjung memahami konteks dan makna di balik setiap karya seni.

f. Promosi

Lakukan promosi pameran seni untuk mengundang orang tua, siswa, staf sekolah, dan masyarakat umum. Gunakan media sosial, papan pengumuman, atau undangan resmi untuk menginformasikan tanggal, waktu, dan lokasi pameran seni. Juga, libatkan siswa dalam proses promosi dengan membuat poster atau membagikan informasi kepada khalayak ramai.

g. Pembukaan dan acara

Buat acara pembukaan pameran seni yang meriah. Sambut pengunjung dengan sambutan hangat, berikan penjelasan singkat tentang pameran, dan berikan penghargaan kepada siswa atas kontribusi yang telah diberikan. Pertimbangkan untuk menyelenggarakan pertunjukan seni, musik, atau ceramah pendek untuk menambah kesan spesial.

h. Evaluasi dan umpan balik

Setelah pameran selesai, lakukan evaluasi dengan siswa, staf sekolah, dan pengunjung. Mintalah umpan balik tentang pengalaman mereka, kualitas pameran, dan saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa depan.

Mengadakan pameran seni adalah cara yang efektif untuk memamerkan karya seni siswa, memperkuat ikatan dengan komunitas seni, dan mempromosikan penghargaan terhadap seni. Pameran seni juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempersiapkan dan menyajikan karya seni mereka kepada publik. Strategi-strategi di atas dapat membantu guru dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis seni yang efektif dan memberikan pengalaman pendidikan yang kaya dalam hal seni, kreativitas, dan inovasi. Bahwa guru perlu

membangun budaya inklusif, memberikan otonomi kepada siswa, mengintegrasikan seni ke dalam kurikulum, mendukung kolaborasi dan pembelajaran lintas-disiplin, memanfaatkan teknologi, membangun kemitraan dengan komunitas seni lokal, mengevaluasi berdasarkan proses, dan mengadakan pameran seni. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan pengembangan seni, kreativitas, dan inovasi, serta memberikan pengalaman pendidikan yang kaya bagi siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membahas strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pendidikan berbasis seni dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pendekatan yang efektif dalam konteks tersebut. Melalui penelitian kualitatif, ditemukan bahwa beberapa strategi yang umum digunakan oleh guru meliputi pendekatan kolaboratif, integrasi seni dengan mata pelajaran inti, dan penggunaan proyek seni sebagai metode pembelajaran. Strategi kolaboratif melibatkan kerja sama antara guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek seni, sementara integrasi seni dengan mata pelajaran inti menggunakan seni sebagai alat untuk mendukung pembelajaran dalam mata pelajaran lain seperti matematika atau bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan proyek seni sebagai metode pembelajaran memberikan siswa pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni yang terkait dengan konten pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis seni dalam pendidikan dan bagaimana strategi-strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, partisipasi dalam pembelajaran, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran seni maupun mata pelajaran inti lainnya. Dalam konteks manajemen pendidikan berbasis seni, guru memiliki peran sentral dalam memilih dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan tentang persepsi guru terhadap strategi dan pemikiran tentang manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi strategi-strategi tersebut juga memberikan wawasan yang berharga. Guru mengemukakan alasan di balik pemilihan strategi tertentu, menjelaskan manfaat yang teridentifikasi dalam menggunakan strategi tersebut, dan mengungkapkan tantangan dalam mengimplementasikannya. Hal ini memperkaya pemahaman kita tentang dinamika implementasi strategi dalam pendidikan berbasis seni. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi guru dalam mengelola pendidikan berbasis seni. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi guru, lembaga pendidikan, dan pengambil keputusan dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif dalam

manajemen pendidikan berbasis seni . Dengan memperkuat strategi-strategi ini, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempromosikan kreativitas siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi dan berarti dalam konteks pendidikan berbasis seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunada, I. W., Wiguna, I. B., Yasa, I. M., Ekaningtyas, N. L., Wiasti, N. K., Anom, A. A., . . .
. Amni, S. S. (2022). Pengenalan Aksara Bali Pada Anak Usia Dini Melalui Media
Gambar dan Mewarnai. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 184-194.
- Kusumawardhani, D., & Prasetyo, B. (2016). Persepsi guru terhadap strategi pengelolaan
pendidikan berbasis seni di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,
22(3), 267–280.
- Prastiwi, R., & Wulandari, E. (2020). Implementasi pendekatan kolaboratif dalam manajemen
pendidikan berbasis seni. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 56–68.
- Sari, R. D., & Harjono, A. (2019). Integrasi seni dalam pembelajaran matematika: Tinjauan
strategi guru di tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(1), 45–
56.
- Tamsuri, A., & Setiawan, D. (2018). Strategi guru dalam mengelola manajemen pendidikan
berbasis seni. *Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 4(2), 123–138.
- Widiastuti, N., & Rachmadani, A. (2017). Penggunaan proyek seni sebagai metode
pembelajaran dalam pendidikan berbasis seni: Studi kasus di SMA ABC. *Jurnal Kajian
Seni*, 5(2), 78–92.
- Yasa, I. M., & Wiguna, I. B. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran
Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal
Pengabdian Masyarakat*, 13-22.